Volume 5 Issue 1 Bulan Juni 2024 DOI:https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.259
Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam P-ISSN: 2764-5454
Online at http: http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam E-ISSN: 2746-5462

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF *WORLD CONVERENCE ON MUSLIM EDUCATION:* TELAAH ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, DAN EPISTEMOLOGIS

Salminawati, Usiono, Fauzi Ananda
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
salminawati@uinsu.ac.id, usiono@uinsu.ac.id, fauziananda92@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan ilmu pengetahuan dikarenakan dunia barat yang telah menguasai semua aspek ilmu pengetahuan sehingga dunia muslim ketinggalan. Kedatangan paham sekuler Barat yang mendominasi ilmu pengetahuan dengan corak kemodernannya, sehingga muncullah kekhawatiran-khawatiran bagi pemikir Muslim. Permasalahan ini yang membuat dasar terbentuknya konferensi pendidikan Islam sedunia.Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan Islam dalam perpspektif konferensi pendidikan Islam sedunia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka (*library research*). Hasil diperoleh bahwa seminar pendidikan Islam sedunia ini tidak ditentukan waktunya, seminar ini bisa kapan saja dibentuk sesuai dengan kesepakatan, tidak ada perbedaan antara pengetahuan umum dengan agama dan adanya integrasi ilmu pengetahuan

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, World Converence On Muslim Education*

ABSTRACT

The decline in science is due to the western world having mastered all aspects of science so that the Muslim world is left behind. The arrival of Western secularism which dominates science with its modern style, has given rise to concerns for Muslim thinkers. This problem formed the basis for the formation of the world Islamic education conference. This research aims to explain the study of ontology, epistemology and axiology of Islamic education from the perspective of the world Islamic education conference. The method used in this writing is library research. The results obtained are that this world Islamic education seminar has no set time, this seminar can be held at any time in accordance with the agreement, there is no difference between general knowledge and religion and there is an integration of science

Keywords: *Islamic Education, World Converence On Muslim Education*

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang, dunia barat mengalami kemajuan yang sangat pesat bahkan golongan agama seperti Muslim tidak lagi berperan dalam dunia ilmuan dan bidang sosial. Sehingga banyak muslim tidak bisa menyatu di dalam memajukan ilmu pengetahuan. Permasalahan

lainnya adalah sistem pendidikan di dunia barat atau disebut sistem modren barat sudah menggungguli sistem pendidikan di Indonesia. Bahkan para muslim menolak besar tentang kedatangan orang luar ke Indonesia dengan alasan para muslim ingin menyelamatkan budaya Indonesia dan memperjuangkan pendidikan tradisonal yang dianggap paling penting. Para ulama mengeluh dikarenakan telah meluasnya sistem modern barat yang bisa menjadi ancaman bagi umat muslim (sahminan, 2014).

Para orang asing ingin mengusai seluruh aspek kekayaan yang dimiliki Indonesia. Para ulama ingin semua umat muslim bersatu untuk meyelamatkan dunia muslim dari gagasan-gagasan, penguasaan asing, sehingga para ulama muslim ingin menyebarkan ilmu pengetahuan dan mempelajari ilmu pengetahuan modern, sehingga keadaan ini membuat umat muslim menjadi kesulitan. Harapan umat Islam bergabung untuk membuat rumusan konsep-konsep dari cendekiawan muslim.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan ini, para cendekiawan muslim sadar bahwa problem yang sedang terjadi ini membuat para umat muslim menjadi kecewa, hal ini dikarenakan konsep-konsep sekuler barat yang banyak mendominasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh metedologi barat. Banyak terjadi pertentangan terhadap golongan yang berbeda ideologi, hal ini yang mesti harus ditindaklanjuti agar umat muslim bisa kokoh dalam mempertahankan pendidikan tradisional. Maka terbentuklah konferensi dunia terkait pendidikan muslim yang diadakan di perguruan tinggi yang mempunyai sub tema "King Abdul Aziz University". Konferensi pendidikan muslim ini diselenggarakan di Kota Suci Makkah pada tanggal 31 April 1977. Pada konferensi ini membahas terkait problema dan cara-cara penemuan bagaimana cara merumuskan konsep-konsep Islam dan cara penciptaan metodologi Islam. Konferensi kedua terkait pandangan Islam serta pedoman yang menjadi program pembelajaran Islam. Konferensi ini dilaksanakan di Pakistan pada tanggal 15-20 Maret 1980 (sembiring, 2020). Pada pelaksanaan seminar pendidikan Islam sedunia ini tidak ditentukan waktunya, seminar ini bisa kapan saja dibentuk sesuai dengan kesepakatan.

Poin-poin yang menjadi rekomendasi dalam konferensi pendidikan Islam dunia, seperti yang dipaparkan oleh Ghulam Nabi Saqeb yaitu kurikulum inti dalam pendidikan, integrasi dalam perguruan tinggi Islam, pendidikan dasar, pemerataan pendidikan, dan kegiatan sosial

dan pengabdian kepada masyarakat, mempelajari terkait hukum Islam dan pembelajaran tingkat Internasional dan adanya fullscholarship bagi pelajar Muslim. Permasalahan lainnya adalah terkait seminar Internasional mengenai pendidikan dalam pandangan Islam, konsep ini sangat menarik dikaji guna memperkuat akidah keilmuan khususunya mengenai filsafat dalam pendidikan Islam, menambah referensi dalam kajian khajanah keilmuan pendidikan Islam.

Permasalahan yang dikaji dalam seminar Internasional pendidikan Islam sering menjadi informasi yang penting. Sehingga penulisan ini mengkaji lebih spesifik dan mengetahui bagaiman memahami konsep pendidikan Islam dalam aspek konferensi pendidikan Islam dalam konsep ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Untuk itu, riset ini berfokus pada karya literasi sebagai basis tanpa memerlukan riset lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Data primer pada penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang Pendidikan Islam dalam aspek *world conferences on Muslim Education*. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan, seperti jurnal, skripsi, artikel, dan karya ilmiah lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah *Ontologis World Conference on Muslim Education*

Esensi Manusia

Salah satu ciptaan Allah swt. yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya dikenal dengan manusia. Secara etimologis, kata manusia berasal dari kata"*nisya*" berarti: salah, lupa. Karenanya manusia senantiasa mengalami kelupaan terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan dialaminya serta senantiasa berbuat salah karena melekat sifat salah dalam dirinya. Dikenal beberapa istilah terkait dengan manusia, yakni: al-basyar, berarti: kulit kepala, wajah, tubuh: fisik biologis, terdapat 36 kali dalam Alquran.Menurut

Naquib Al-Attas disebut *Bani Adam*/*al-basyar* dengan istilah dwi hakikat karena terddiri dari dua unsur jiwa dan raga (Sembiring, 2020). Landasannya *Q.S. Al-Hijr*/: 29: Ketika telahKusempeurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan)-Ku, maka hendaklah kamu tersungkur bersujud kepadanya (Indonesia, 2014). Al-Insan: al-uns; berarti: harmonis, lemah lembut, tampak: totalitas manusia; makhluk jasmani & rohani, terungkap 73 kali dalam Alquran. Annas bermakna: manusia sebagai makhluk sosial; berbudaya, keturunan adam, memanfaatkan alam untuk bertauhid kepada Allah, dijumpai 240 kali dalam Alquran. Disebut manusia karena mengandung 2 (unsur): materi disebutjasmani (jasad)agar manusia mampu melakukan aktivitas, bertahan, dan berinteraksi sedangkan immateri adalah rohani berupa jiwa atau roh. Jiwa (roh) manusia (*al-nafs al-nathiqah*) ini merupakan hakikat manusia yang berpotensi dan berperan untuk mengendalikan jasmani (tubuh). Daya rohani terdiri dari *aql*, *qalb*, *nafs*.*Aql* mengandung tiga daya: Pertama: Daya memahami dan menggambarkan, Kedua: Daya etik untuk mengikuti nilai nilai moral. Ketiga: Untuk mengambil pelajaran dan hikmah. Sinyalemen Alquran menuntun manusiaagar akal diadikan sebagai sarana agar terhindar dari perbuatan dosa (Tarigan, 2022). *Qalb* memiliki potensi baik dan potensi buruk. *Qalb* potensi baik merupakan potensi spiritual manusia untuk mengenal Allah, dan manusia senantiasa mengharap pertolongan-Nya. Potensi baik ini ditingkatkan kualitasnyamelalui kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya. *Qalb* potensi buruk kecenderungannya bersifat negatif, dengan karakteristik: *ghaliidhal qalbi* (berhati kasar), *qaswat al qalb* (hati mengeras, *atsimun qalbuh* (hati yang berdosa), *ghillan fi qalb* (kedengkian dalam hati), *man aghfalna qalbahu* (hati yang lalai). Nafs terdiri dari nafs mutmainah; sifat jiwa yang memperoleh ketenangan),nafs lawamah (sifat menyesali diri karena minimalnya kebaikan dan atas keburukan yang dilakukan), nafs amarah (sifat yang cenderung melakukan keburukan).

Peran kekuatan potensi praktis (*al-quwwat al-amilah*), berusaha mengendalikan tubuh manusia agar keinginan-keinginan yang berada dalam tubuh bukan menjadi penghambat kekuatan teoritis (*al-quwwat al-amilah aw al-nazhariyyah*) sehingga mampu mendampingi manusia dalam prosesnya menuju kesempurnaan (Salminawati, 2022).

Masyarakat

Masyarakat membutuhkan para pemimpin yang mampu memberikan sesuatu yang terbaru dan terlatih dalam nilai-nilai Islam. Selain itu masyarakat membutuhkan konsep pendidikan yang nantinya dapat membantu generasi-generasi masa depan. Selama ini, kita sebagai masyarakat muslim masih menggunakan referensi seperti buku-buku teks yang berasal dari barat sehingga kita masih mengikuti konsep-konsep dari dunia barat. Buku-buku teks seperti fisika, kimia, dan ilmu politik dipenuhi oleh nilai-nilai etnis dari penulisnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengajak seluruh penulis muslim untuk menghasilkan buku-buku teks sendiri yang bebas dari pemikiran dari tulisan barat. Selain itu, solusi lainnya adalah umat muslim harus mampu merumuskan suatu program yang ditinjau dari buku-buku lain yang ada referensinya dari budaya kita sendiri.

Pada konferensi Pendidikan Islam juga memandang tentang keberadaan masyarakat. Karena kita ketahui bahwa paham sekuler barat yang terus mendominasi ilmu pengetahuan, sehingga diusulkan rekomendasi konferensi Pendidikan Islam dengan tujuan masyarakat mempunyai pemimpin yang dapat mengarahkan mereka ke nilai-nilai Islam. Kemudian, diharapkan kepada masyarakat muslim agar tidak merujuk referensi-referensi yang berasal dari ilmuan sekunder. Masyarakat muslim diharapkan agar mampu menghasilkan buku-buku teks dan membimbing anak-anak muslim dari semenjak kecil agar tidak mengikuti informasi dari dunia barat.

Telaah Epistemologis*World Conference on Muslim Education*

Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan

Alquran diturunkan sebagai pedoman dalam mewujudkan misi Islam yakni *rahamatan lil aalamin*. Pada konsep ini diungkapkan bahwa tugas manusia yaitu mengamati, menelaah, mencari dan menggali apa-apa saja nilai yang terkandung di dalam Alquran. Kajian ini merupakan analisis Alquran sebagai sumber sains dan matematika yang dilandasakan pada kewajiban menuntut ilmu yang merupakan kewajiban personal semua orang (Iryani, 2017).

Artikel ini menyimpulkan bahwa Alquran mempunyai kapasitas sebagai sumber ajaran Islam yang memiliki kandungan semua informasi yang sangat dibutuhkan manusia. Artinya Alquran dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Analisis sumber

ilmu pengetahuan dalam Alquran yang diungkapkan oleh Fahmi yaitu semua pemahaman yang mendalam terhadap ayat Alquran dengan fokus studi Epistemologis sebagai sumber pengetahuan (Fahmi, 2012). Sedangkan ungkapan penelitian lain Ilham mengungkapkan bahwa Alquran sebagai sumber epistemologi yang menggagas terkait Alquran sebagai pengetahuan. Makna dari Alquran secara tematik dianalisis sebagai perspektif filosofis yang mengandung banyak perintah untuk berpikir, merenung dan mengamati fenomena alam. Hal ini dikarenakan fenomena merupakan kejadian takdir yang telah ditentukan Tuhan. Selain itu, pengetahuan tidak hanya bersumber dari hasil pengamatan indra tetapi pemahaman rohani dan spiritual (Ilham, 2017).

Hubungan antara Alquran sebagai sumber pengetahuan ini harus dimiliki setiap umat muslim, karena seseorang yang dikatakan Islami jika seorang muslim membaca, memahami dan mengamalkan Alquran itu sebagai landasan hidup. Tujuan islamisasi adalah untuk meluruskan masyarakat muslim terhadap ilmu pengetahuan yang sekarang sudah menyebar dan bahkan telah menyesatkan kaum umat muslim, menimbulkan kekelirutan antar umat muslim dan mengembangkan ilmu yang membangun pemikiran hanya mengingat Allah semata. Hal ini diharapkan dapat membebaskan manusia dari *magis, mitologi, animism* dan budaya yang tidak sesuai dengan pemahaman agama Islam (Sembiring, 2020). Islam secara besar menolak tekait pandangan sekuler barat yang dominan terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan adanya persamaan antara Islam dan barat terkait referensi, metode ilmu, idealistik. Akar persoalan ini dikarenakan ilmu lebih didasarkan atas ontologi, metafisis dan sumber pengetahuan. Artinya kita sebagai umat muslim harus bisa mempertahankan budaya pengetahuan kita dari pada sekuler barat.

Konsep nilai-nilai Islam terhadap ilmu pengetahuan

Ide atau gagasan menanamkan nilai-nilai Islam terhadap ilmu pengetahuan yang lebih akrab dikenal dengan islamisasi ilmu pengetahuan dan ada beberapa konsep yang mengatakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai sebuah filosofi dan gerakan intelektual. Islamisasi adalah proses Kembali dimana pandangan alam metafisk, epistemik dan prinsip akhlak dalam Islam. Islam dipandang sebagai pembebasan pandangan terhadap unsur yang tidak Islam, selalu menanamkan konsep Islam ke dalam unsur yang telah dikemukakan oleh dunia Barat.

Kaum muslim menolak keras terkait pandangan barat terkait ilmu pengetahuan, karena kaum barat menyamakan semua konsep yang dimiliki budaya Indonesia sehingga umat muslim harus dapat mempertahankan budaya pengetahuan kita. Permasalahan ini bisa diatasi dengan diselenggarakannya konferensi pendidikan Islam, hal ini dikarenakan agar membantu para peneliti pendidikan Islam itu tidak mengikuti budaya luar, lebih baik fokus dalam menjalankan pendidikan budaya kita (Anwar, 2022).

Metodologi Pengajaran

Dilihat dari ilmu pengetahuan bahwa umat muslim ketinggalan terkait ilmu pengetahuan dari sekuler barat, maka dalam konferensi Pendidikan Islam dirumuskan metodologi dalam pengajaran. Hal ini bertujuan agar pemahaman-pemahaman sekuler barat yang terus mengalahkan dunia pendidikan muslim. Pada metodologi pengajaran dipusatkan pada pengajar yang merupakan pusat seluruh pendidikan, seorang pengajar tidak hanya mempunyai kompetensi tetapi harus memiliki akhlak yang baik, pengajar juga bisa membelajarkan peserta didik untuk menanamkan moral yang baik. Seorang pengajar harus terlatih dan mampu menanamkan kepada anak didiknya untuk mengutamakan sikap moral dan spiritual yang baik dan menanamkan nilai-nilai kepribadian muslim kepada anak didiknya (Sembiring, 2022).

Telaah Aksiologis *World Conference on Muslim Education*

Pendidikan dalam perspektif Alquran

Salah satu hal yang melatarbelakangi lahirnya konferensi pendidikan Islam adalah karena permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam sudah semakin rational dan kompleks. Selain itu tujuan dari diadakannya konseferensi Islam ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Islam yang semakin merosot pascadominasi negara-negara Barat. Sebagai seorang yang telah memiliki pendidikan yang, Al-Attas berpendapat bahwa konsep dari pendidikanyang perlu diretapkan pada era sekarang adalah konsep *ta'dib*. Dimana yang menjadi permasalhan pertama dalam dunia Pendidikan Islam. Dengan penerapan konsep ta'bid ini akan mencangkup keseluruhan nilai-nilai adab/karakter dalam Pendidikan Islam. Beliau juga mengatakan bahwa dengan menerapkan konsep adab dalam dunia pendidikan Islam dari berbagai aspeknya maka semua permasalahan tersebut dapat

diperbaiki, itulah yang menjadikan *ta'bid* sebagai salah istilah pendidikan dalam Islam (Daud, 2023).

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dari pendidikan dalam Islam yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya dan menjadi hamba seutuhnya, serta menjadi pemimpin/khalifah Allah di muka bumi yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh paraNabi dan Rasul. Sehingga dengan mempelajari tujuan Pendidikan Islam ini, semua muslim mengetahui betapa pentingnya memahami, mempelajari Pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakikat pendidikan Islam itu sendiri meliputi tentang tujuan dan tugas hidup manusia yang artinya bagaimana manusia bukan hanya sekedar hidup di dunia tetapi manfaatkan dengan melakukan kegiatan sebaik-bauknya, sehingga kita harus banyak bertakwa kepada Allah swt. Selain itu, rumusan tujuan harus sesuai dengan sifat-sifat dasar manusia tentang nilai, bakat dan minat dalam membentuk suatu karakter peserta didik. Tujuan Pendidikan Islam berikutnya adalah masyarakat tidak akan menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah dan terakhir adalah pendidikan Islam harus ada hubungannya dengan keinginan manusia dalam mencapai kebahagian hidup (Syafe'I, 2015).

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa seminar pendidikan Islam tidak memiliki batasan waktu tertentu untuk diadakan, namun bisa dibentuk sesuai kesepakatan. Kurikulum pendidikan Islam bersifat holistik, merangkul berbagai aspek keilmuan tanpa memisahkan antara pengetahuan umum dan keagamaan. Dalam era industri 4.0 ini, integrasi kurikulum bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Daud, W.M.N. (2003). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas, terj. Hamid Fahmy, dkk., Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan

Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). Alquran dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 2014

Fahmi, A. K. (2017). Analisis Sumber Pengetahuan dalam Ayat Al-Qur'an,"*Jurnal Pendidikan Islam*,vol. 7, no. 2

Irvan Mustofa Sembiring, I.M. (2020). "Pendidikan Islam dalam Perspektif World Conference on Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, dan Epistemologis,"*Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 1

Iryani, E. (2017). "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, "*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 17, no. 3

Latifah, S.N. & Anwar, C. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Gunung Djati Conferences, 8

lham, M. (2017). "Al-Qur'an sebagai Sumber Epistemologi. *Rausyan Fikr,"Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 14, no. 1

Salminawati. (2022). *Antologi Filsafat Pendidikan Islam; Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Sina* Yogyakarta: K-Media

Syafe'I, I. (2015). "Tujuan Pendidikan Islam, *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1

Syahminan. (2014). "Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Pada Abad 21, "*JIP-International Multidisciplinary Journal*, vol. 2, no.2

Tarigan, M. (2022). "Potensi Manusia untuk Belajar Mengajar (Qalbu, Akal, Indra, Berpikir, dan Motivasi,"*ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, vol. 6, no. 1